

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang memiliki sejarah yang panjang tentu saja meninggalkan kekayaan adat dan tradisi nenek moyang yang diwariskan melalui budaya. Warisan yang begitu dalam mengandung nilai-nilai moralitas serta kearifan lokal yang telah menjadi jati diri setiap suku-suku yang ada pada bangsa ini. Dari keberagaman suku, etnis, dan budaya yang ada di Indonesia, terdapat Suku Dayak yang merupakan salah satu suku di Nusantara yang mendiami Pulau Borneo atau yang sering disebut sebagai Pulau Kalimantan. Suku Dayak sendiri merupakan salah satu suku yang terus bertahan mempertahankan identitas dan budayanya hingga saat ini, di era modern yang dimana tujuan tersebut ingin mengedukasi dan memberikan berbagai pengenalan informasi mengenai adat istiadat dan budaya Dayak kepada generasi muda (Indonesia.go.id, 2023). Menurut seorang antropologi, J. U. Lontaan (1975), Suku Dayak sendiri terbagi atas enam rumpun besar yang terbagi atas 405 sub-etnis Suku Dayak. Enam etnis rumpun Suku Dayak yakni Apokayaan, Klemantan, Iban, Murut, Ot Danum-Ngaju dan Punan yang telah menyebar dan mendiami ke seluruh bagian Pulau Kalimantan yang memiliki sejarah dan ciri khas budaya masing-masing.

Salah satu Suku Dayak rumpun Apokayaan sub-etnis Dayak Bahau sendiri memiliki ciri khas seni budaya dan ritual adat yang masih bertahan hingga saat ini, seperti masih mempertahankan ritual adat kematian yang dipercayai sebagai awal permulaan perjalanan kehidupan di Telang Julaan atau negeri arwah (Lie dkk., 2020). Selain itu, terdapat seni ornamen pada setiap dinding rumah, terutama pada rumah adat panjang yang sering disebut rumah Lamin, memiliki budaya Apang Aruq atau memanjangkan telinga yang dilakukan oleh wanita sejak umur muda hingga lanjut usia (Bang & Saeng, 2022), serta beberapa kaum pria yang juga ikut serta dalam memanjangkan telinganya. Alat musik khas berupa Sapeq, dan warisan tarian bernama Hudoq yang merupakan ekspresi seni tari yang memiliki nilai ritual

untuk mengucap rasa syukur dan kesejahteraan (Nuryasmi, 2021), serta senjata tradisional berupa Mandau, Kelebit atau Perisai, dan Sumpit. Pada Mandau Suku Dayak Bahau, memiliki ciri khas dan filosofinya tersendiri menurut masyarakat Suku Dayak Bahau. Dalam kepercayaan Suku Dayak Bahau, Mandau merupakan sebuah pusaka dan senjata tradisional yang tidak hanya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berperang pada jaman dahulu, namun juga dapat digunakan sebagai objek pusaka yang bernilai pada proses upacara adat dan diyakini sebagai benda keramat bagi yang mempercayainya.

Namun, dengan begitu banyaknya tradisi, adat istiadat, pemaknaan, serta budaya yang tertuang dalam Suku Dayak Bahau, terutama pada senjata tradisional Mandau yang memiliki begitu banyak keterikatan identitas dan budaya. Penyediaan buku informasi masih kurang umum dan tidak banyak ditemukan. Akses untuk mendapatkannya masih banyak bersifat lisan melalui tokoh-tokoh adat, seniman, budayawan, dan masyarakat adat. Hal tersebut yang menjadi landasan awal untuk dapat menggali mengenai Mandau dari Suku Dayak Bahau dan keterikatannya dalam budaya agar dapat disajikan sebagai literasi, dokumentasi, dan *digital archive*. Menurut Joseph Turow (2019), media informasi berperan penting dalam penyebar luasan informasi kepada masyarakat luas serta dapat memberikan pesan-pesan yang dapat memberikan suatu proses pembelajaran.

Dalam hal ini, solusi yang ditawarkan penulis adalah perancangan pada penyajian buku informasi dengan merujuk pada teori buku oleh Andrew Haslam (2006) mengenai peran buku sebagai media yang dapat mendokumentasikan serta menyajikan informasi. Dalam konteks buku kebudayaan Suku Dayak Bahau dan Mandau, kepada akademisi dan masyarakat agar tersajikannya suatu informasi yang diharapkan dapat bermanfaat baik sebagai referensi dalam segi akademis maupun pengetahuan umum kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah, yakni: Bagaimana perancangan buku informasi yang berisikan pengetahuan mengenai kebudayaan Suku Dayak Bahau dan Mandau?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir sebagai berikut:

1. Demografis
 - a. Usia: 18—29 tahun
 - b. Gender: Laki-laki dan Perempuan
 - c. SES: SES C—B
 - d. Pendidikan: S1 keatas
 - e. Kewarganegaraan: Indonesia
 - f. Bahasa yang digunakan: Indonesia
2. Geografis

Target geografis yang ditujukan yakni di wilayah Kota Samarinda dan Kalimantan Timur
3. Psikografis
 - a. Suka membaca dan senang dengan informasi yang baru
 - b. Suka dengan seni dan kebudayaan yang ada di Nusantara
 - c. Memiliki ketertarikan dengan keberagaman budaya yang ada di Borneo atau Kalimantan terutama Suku Dayak
 - d. Memiliki ketertarikan dan mempelajari senjata tradisional Mandau
 - e. Akademisi yang mencari referensi maupun literasi mengenai senjata tradisional Mandau dari Suku Dayak Bahau

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi berupa buku berisikan pengetahuan dan visual yang membahas mengenai budaya Suku Dayak Bahau dan Mandau kepada akademisi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan topik yang akan dibawakan serta batasan masalah yang sudah ditentukan, manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan secara nyata melalui Tugas Akhir ini adalah terciptanya dan tersedianya suatu informasi kepada akademisi dan masyarakat untuk memberikan referensi mengenai kebudayaan dari Suku Dayak Bahau terutama Mandau melalui karya ilmiah dan memberikan edukasi kepada setiap golongan masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai kehidupan berbudaya. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis agar terwujud, yakni:

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan untuk memberikan suatu informasi ke masyarakat luas mengenai Mandau, terutama ciri khas Mandau yang dibuat oleh masyarakat Suku Dayak Bahau.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat luas mendapatkan akses mengenai informasi Mandau Suku Dayak Bahau serta dapat menambah pengetahuan tentang Mandau. Terutama orang-orang yang memiliki ketertarikan dengan budaya dan barang pusaka akan dapat terbantu dengan adanya media informasi Mandau.

3. Bagi Universitas

Manfaat yang akan didapatkan bagi pihak Universitas Multimedia Nusantara dari perancangan buku informasi ini berupa referensi media yang bersifat literasi dan penunjang edukasi mengenai informasi Mandau bagi seluruh mahasiswa yang membutuhkan referensi tentang Mandau.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A